

Hubungan Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dengan Sikap Menghargai Budaya Bangsa

Abdul Rahman*, Purwani Puji Utami, Nor Khakim

Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*izudinalkasam@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data empiris tentang Hubungan Pemahaman Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Menghargai Budaya Bangsa kelas VII MTs. Al- Khairiyah Tambun Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode survey dengan teknik korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Al-Khairiyah Tambun Selatan dengan sampel sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan Sikap Menghargai Budaya Bangsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan bahwa dari perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai $r=0,601 > 0,361 = r_{\text{tabel}}$. Selanjutnya dari uji Koefisien Determinasi (*KD*) menunjukkan bahwa kontribusi Nilai-nilai sila persatuan indonesia dengan sikap menghargai budaya bangsa sebesar 36,12%. Sedangkan 64,88% dipengaruhi oleh factor lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada hubungan yang positif antara nilai-nilai sila persatuan indonesia dengan sikap menghargai budaya bangsa kelas VII MTs. Al- Khairiyah Tambun Selatan.

Kata kunci: bangsa Indonesia, menghargai budaya bangsa, nilai-nilai sila persatuan.

PENDAHULUAN

Persatuan dan kesatuan berasal dari kata "satu" yang memiliki arti utuh atau tidak terpecah-belah. Kata Persatuan sendiri bisa diartikan sebagai perkumpulan dari berbagai komponen yang membentuk menjadi satu. Sedangkan Kesatuan merupakan hasil perkumpulan tersebut yang telah menjadi satu dan utuh. Sehingga kesatuan erat hubungannya dengan keutuhan. Dengan demikian persatuan dan kesatuan memiliki makna "bersatunya berbagai macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi".

Didalam potensi keberagaman budaya diindonesia sebenarnya terkandung potensi disintegrasi, konflik, dan separatisme sebagai dampak dari negara kesatuan yang bersifat multietnik dan struktur masyarakat Indonesia yang majemuk dan plural. Sebagai masyarakat majemuk, Indonesia memiliki dua kecenderungan atau dampak akibat keberagaman budaya tersebut di antaranya adalah berkembangnya perilaku konflik di antara berbagai kelompok etnik dan sikap egoisme (etnosentrisme).

Adanya perbedaan yang cukup besar antara pemahaman nilai-nilai sila persatuan dengan sikap menghargai budaya bangsa siswa MTs. Al- Khairiyah Tambun Selatan, harapan dari semua pihak yaitu guru, orang tua, dan masyarakat di harapkan pemahaman makna persatuan dengan sikap menghargai budaya bangsa dapat berdampak baik, namun sebaliknya apa yang di harapkan belum di

katakan baik. Seiring dengan informasi tersebut, dari nilai ulangan harian PPKn siswa kelas VII MTs. Al- Khairiyah Tambun Selatan terdapat sebagian besar nilai yang masih dibawah KKM yakni dibawah nilai 70.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut: (1) apakah pemahaman siswa tentang sila persatuan sudah sesuai dengan apa yang di harapkan? (2) apakah sikap menghargai budaya bangsa disekolah dianggap sesuai dengan apa yang di harapkan? (3) apakah faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap sila persatuan?

Nilai-nilai Sila Persatuan

Pemahaman kebangsaan kita adalah satu dasar kebangsaan yang menuju kepada persaudaraan dunia, yang menghendaki bangsa-bangsa itu saling hormat menghormati dan harga menghargai

Sebagai masyarakat indonesia, haruslah disadari bahwa negara kesatuan ini memiliki berbagai keanekaragaman (ke-Bhineka Tunggal Ika-an) dari segi Agama, budaya, Ras, suku dan sebagainya yang harus di tempatkan secara proporsional. Oleh sebab itu jika terjadi atau konflik kepentingan, sudah seharusnya kepentingan bangsa dan negara di letakan di atas kepentingan pribadi, kelompok dan daerah/ golongan. Sikap dan prilaku positif menjunjung tinggi nilai persatuan Indonesia, sehubungan dengan Pancasila sebagai idiologi terbuka dapat di tunjukan antara lain:a) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara jika suatu saat diperlukan, b) Mencintai tanah air dan bangga terhadap bangsa dan negara indonesia, c) Mengembangkan persatuan indonesia atas dasar bhineka tunggal ika, d) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, dan lain sebagainya.

Persatuan dan kesatuan adalah keadaan yang menggambarkan kemajemukan bangsa indonesia yang terdiri atas keberagaman komponen namun mampu membentuk suatu kesatuan yang utuh, yang mana setiap komponen di hormati dan menjadi bagian integral dalam suatu sistem kesatuan bangsa dan negara indonesia. Menurut Prof Mahmud MD, Secara demografis maupun geografis Indonesia sangat kaya dalam keberagamannya. "Itu adalah modal persatuan dan kesatuan bangsa ini".

Dengan demikian dilihat dari teori diatas maka dapat disintesisakan Pemahaman nilai-nilai sila persatuan indonesia adalah rasa sadarnya rakyat Indonesia terhadap pentingnya menjaga seluruh kekayaan bumi indonesia dengan cara bersatu dalam kestuan yang kokoh, oleh karena itu peru kesadaran dan pemahaman bersama untuk bersatu menjaganya. Adapun indikatornya adalah; a) Memaknai nilai-nilai sila ke tiga indonesia, b) Menjelaskan arti dari bhineka tunggal ika atau semboyan negara, c) Memahami hakikat dari menjaga persatuan bangsa

Kebudayaan Bangsa

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus menghasilkan perubahan dan dapat mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Dengan semangat gotong royong dan didasari oleh keinginan untuk bahu membahu maka akan tercipta sifat persatuan pada generasi muda bangsa demi Pembangunan Nasional

di bidang pendidikan, perosesi pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif dan keinginan untuk maju dengan didasari oleh rasa menghargai budaya bangsa.

Utami (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat banyak dan bersifat positif bagi sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia. Diperlukan sikap saling menghargai, toleransi dan kerjasama untuk mewujudkan masyarakat multikultural. Acuan utama untuk mewujudkan masyarakat multikultural Indonesia adalah multikulturalisme. Menurut Azra, ada 3 unsur yang mencangkup dalam Multikulturalisme, yaitu terkait dengan kebudayaan, merujuk kepada prulalitas kebudayaan, dan cara tertentu untuk merespon pluralitas tersebut.

Keberagaman budaya jangan di jadikan sebagai perbedaan, tetapi hendaknya di jadikan sebagai kekayaan bangsa indonesia, kita selaku bangsa indonesia mempunyai kewajiban untuk selalu melestarikan kebudayaan yang beranekaragam tersebut. Di samping itu, dengan mendalami kebudayaan yang beraneka ragam tersebut, wawasan kita terhadap bangsa Indonesia akan bertambah sehingga kita tidak akan menjadi bangsa yang kerdil. Kita dapat menjadi bangsa yang maju dan berpotensi menjadi bangsa yang kuat.

Menurut Louise, bahwa budaya mempelajari berbagi pola atau model manusia untuk hidup seperti pola hidup sehari-hari Pola dan model ini meliputi semua aspek interaksi sosial manusia.

Dengan demikian dilihat dari beberapa teori diatas maka dapat disintesisakan bahwa sikap menghargai budaya bangsa adalah perasaan empati dan peduli untuk menghargai, mencintai serta rasa bangga menjadi bagian dari indonesia, hal ini akan berpengaruh terhadap sikap saling menjaga satu dengan yang lainnya. Adapun indikatornya adalah; a) Sikap mengakui sepenuhnya keanekaragaman budaya Bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan study teknik korelasional. Metode ini meneliti masalah-masalah aktual yang berlangsung di lapangan khususnya mengenai hubungan pemahaman konsep persatuan dan kesatuan terhadap sikap menghargai budaya bangsa, sehingga pengguna nilai deskriptif korelasional sangat tepat untuk menggambarkan serta menemukan apakah ada hubungan yang kuat antara sila persatuan dengan sikap menghargai budaya bangsa..

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen; b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata; c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang

signifikan. Dari karakteristik penelitian korelasi di atas, dapat terlihat kesesuaian metode yang digunakan dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Setelah mengumpulkan data atas kuesioner yang telah disebar kepada 30 siswa sebagai sampel, selanjutnya data tersebut ditabulasikan seperti pada tabel berikut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai X dan Y, maka selanjutnya dideskripsikan seperti pada tabel Deskripsi Statistik di bawah ini dan dilanjutkan dengan perhitungan frekuensi dari kedua variabel:

Dari hasil perhitungan variabel X, nilai rata-rata yang ditemukan adalah 70 dan hasil perhitungan variabel Y nilai rata-rata yang ditemukan adalah 94 dengan jumlah total responden adalah 30 responden. Selanjutnya perhitungan korelasi menunjukkan bahwa $r_{hitung}=0,601$. Sedangkan dari uji model Summary (Uji Koefisien Determinasi/KD) menunjukkan bahwa kontribusi nilai-nilai sila persatuan dengan sikap menghargai budaya bangsa sebesar 36,12%. Dari uji- t menunjukkan bahwa $t_{hitung}=3.973$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, artinya antara nilai-nilai sila persatuan (X) dengan sikap menghargai budaya bangsa (Y) mempunyai hubungan yang sangat signifikan.

PEMBAHASAN

Dari perhtungan korelasi menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung}=0,601 > r_{tabel}=0,361$. Selanjutnya dari uji Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan bahwa kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,12%. Sedangkan 64,88% dipengaruhi oleh factor lain. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}=0,601 > t_{tabel}=0,361$, yang berarti hipotesis bahwa diduga ada hubungan yang positif antara nilai-nilai sila persatuan indonesia dengan sikap menghargai budaya bangsa diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data-data penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat hubungan antara nilai-nilai sila persatuan indonesia dengan sikap menghargai budaya bangsa karena dari perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai $r=0,601 > r_{tabel}=0,361$. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}=0,601 > t_{tabel}=0,361$, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II bahwa ada hubungan yang positif antara nilai-nilai sila persatuan dengan sikap menghargai budaya bangsa dapat diterima. Selanjutnya dari uji Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan bahwa kontribusi nilai-nilai sila persatuan indonesia dengan sikap menghargai budaya bangsa sebesar 36,12%. Sedangkan 64.88% dipengaruhi oleh factor lain.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, D. (2008). *Pendidikan Kesadaran Masyarakat Multikultural*. Bandung: Genesindo.

- Hurri, I., & Munajat, A. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum*. Bekasi: Nurani.
- Nuryadi & Tolib. (2014). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kopetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, P. P. (2017). Keefektifan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(1), 41-56. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/630>